

PENGEMBANGAN EVALUASI SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) PADA MATERI LIPATAN DAUN UNTUK SISWA SMK KULINER FASE E

Development Of Higher Order Thinking Skills (Hots) Questions On Leaf Folding Material For Culinary Vocational School Students Phase E

Shofi Ulfa Rosyida^{*1}, Febriani Lukitasari² Sri Handajani³, Fitri Komala Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: shofi.22052@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Learning evaluation in culinary basics subject on leaf folding material at vocational high school is still dominated by questions that measure low-level thinking skills, so that students' critical thinking skills have not developed optimally. This research aims to develop and test the quality of Higher Order Thinking Skills (HOTS) questions in category C3-C5 on leaf folding material for vocational high school culinary students in Phase E. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model limited to the development stage. The product developed consists of 30 multiple-choice questions based on HOTS. The content validity of the instrument was conducted through expert judgment by three validators consisting of subject matter experts and evaluation experts, with a suitability percentage of 98.6% and classified as very suitable. Empirical testing was conducted on 32 students in the 10th grade of the Culinary Skills Program. Of the 30 questions tested, 22 were declared valid and 8 were not valid. The reliability test results showed a coefficient of 0.825, which is in the very high category. The difficulty level analysis showed that the questions were in the moderate category, the discriminating power was in the fair to good category, and the distractors functioned effectively. Thus, the HOTS questions that were developed were declared suitable for use as learning evaluation tool for leaf folding material.

Keywords : HOTS, test item development, leaf folding, SMK

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran dasar-dasar kuliner materi lipatan daun di SMK masih didominasi oleh soal-soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kualitas evaluasi soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) kategori C3-C5 pada materi lipatan daun siswa SMK Kuliner Fase E. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi hingga tahap *development*. Produk yang dikembangkan berupa 30 butir soal pilihan ganda berbasis HOTS. Validitas isi instrumen dilakukan melalui *expert judgment* oleh tiga validator yang terdiri atas ahli materi dan ahli evaluasi, dengan hasil persentase kelayakan sebesar 98,6% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Uji empiris dilakukan terhadap 32 siswa kelas X Program Keahlian Kuliner. Dari 30 butir soal yang diujicobakan, 22 butir dinyatakan valid dan 8 butir tidak valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,825 dengan kategori sangat tinggi. Analisis tingkat kesukaran menunjukkan bahwa soal berada pada kategori sedang, daya pembeda berkategori cukup hingga baik, serta distraktor berfungsi secara efektif. Dengan demikian, evaluasi soal HOTS yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran pada materi lipatan daun.

Kata kunci: HOTS, pengembangan soal, lipatan daun, SMK

How to Cite: Shofi Ulfa Rosyida^{*1}, Febriani Lukitasari² Sri Handajani³, Fitri Komala Sari⁴. 2026. Pengembangan Evaluasi Soal Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Lipatan Daun Untuk Siswa Smk Kuliner Fase E. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 7 (1): pp. 90-95, DOI: 10.24036/jptbt.v7i1.27085



PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan faktual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara kompleks. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi utama yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global dan dinamika dunia kerja yang terus berkembang. Berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta mengambil keputusan secara logis dan reflektif berdasarkan informasi yang tersedia (Facione, 2015). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) menjadi kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan.

Sejalan dengan tuntutan tersebut, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menekankan penerapan *Outcome Based Education* (OBE), yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi sebagai hasil akhir pembelajaran (Rostikawati, 2023). Salah satu karakteristik utama OBE adalah penguatan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, meliputi *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creative thinking*. Implementasi 4C menuntut adanya keselarasan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, sehingga evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembelajaran idealnya tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan sesuai bidang keahlian. Pada kompetensi keahlian Tata Boga, materi lipatan daun merupakan salah satu materi praktik yang memiliki kompleksitas tinggi karena menuntut ketepatan teknik, pemahaman fungsi, serta kemampuan analisis dan estetika dalam penyajian makanan. Karakteristik materi tersebut menjadikan lipatan daun sangat potensial untuk dikembangkan sebagai konteks evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang menuntut kemampuan menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi hasil kerja siswa.

Pemilihan materi lipatan daun dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang memiliki keragaman bentuk, seperti sisik ikan, kuku garuda, bunga mawar, stupa, kuku jari, dan bentuk lainnya, sehingga sangat relevan untuk pembelajaran yang tidak hanya menekankan keterampilan motorik, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Melalui kegiatan praktik, siswa dihadapkan pada berbagai permasalahan nyata, seperti pemilihan jenis daun yang kurang tepat sehingga mudah robek, hasil lipatan yang tidak rapi atau tidak simetris, serta ketidaksesuaian antara bentuk lipatan dengan fungsi estetika penyajian makanan, yang mendorong siswa untuk menganalisis penyebab kegagalan praktik, misalnya teknik pelipatan yang kurang tepat, arah serat daun, tingkat kelenturan daun, maupun kesalahan dalam proses penanganan daun sebelum digunakan. Selain itu, siswa juga dituntut untuk mengevaluasi kualitas hasil lipatan daun, sehingga berdasarkan hasil evaluasi tersebut siswa dapat menentukan solusi atau perbaikan, seperti mengganti jenis daun, memperbaiki teknik pelipatan, atau menyesuaikan desain lipatan agar lebih fungsional dan menarik. Dengan demikian, materi lipatan daun memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) dalam konteks keterampilan kejuruan, sehingga sangat tepat digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SMK.

Kondisi faktual pembelajaran materi lipatan daun menunjukkan bahwa siswa cenderung mengandalkan hafalan terhadap nama dan urutan bentuk lipatan tanpa memahami teknik dan prinsip pembuatannya secara mendalam. Pembelajaran dan evaluasi masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat rendah, khususnya pada level mengingat dan memahami. Evaluasi semacam ini belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis, evaluatif, dan kreatif, yang sejatinya merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran kejuruan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan evaluasi soal berbasis HOTS dapat meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Nurfauliyah, dkk., (2023), misalnya, mengembangkan instrumen tes HOTS dan memperoleh hasil validitas sangat tinggi. Pengembangan evaluasi soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran IPS terbukti valid dan reliabel serta efektif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Putri et al., 2022). Meskipun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada jenjang konteks pembelajaran umum. Penelitian yang mengembangkan dan menguji kualitas evaluasi soal HOTS pada materi praktik kejuruan, khususnya pada bidang kuliner, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan evaluasi soal pilihan ganda berbasis HOTS yang dirancang secara kontekstual pada materi lipatan daun untuk siswa SMK Kuliner Fase E, serta dianalisis kualitasnya secara komprehensif melalui validitas isi, validitas empiris, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang relevan dengan karakteristik pendidikan kejuruan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi hingga tahap Development. Pada tahap *Analyze*, dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran dan evaluasi awal terhadap kondisi pembelajaran materi lipatan daun di SMK Kuliner. Tahap Design meliputi penyusunan kisi-kisi soal dan draf soal pilihan ganda berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tahap *Development* dilakukan melalui penyempurnaan draf soal berdasarkan masukan dari validator ahli hingga dihasilkan instrumen evaluasi yang layak digunakan. Dengan demikian, penelitian ini tidak melaksanakan tahap *Implementation* dan *Evaluation* secara penuh, melainkan hanya melakukan evaluasi formatif dalam bentuk validasi ahli pada tahap pengembangan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X Program Keahlian Kuliner SMK yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian berupa evaluasi soal HOTS yang terdiri atas 30 butir soal pilihan ganda dengan lima opsi jawaban dan satu kunci jawaban. Uji coba terbatas dilakukan dengan memberikan evaluasi soal HOTS kepada seluruh siswa kelas X Kuliner dalam kondisi pembelajaran normal. Data hasil uji coba selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas evaluasi soal HOTS yang dikembangkan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan bantuan *Microsoft Excel* dan program SPSS.

Analisis kualitas butir soal dilakukan untuk memastikan bahwa evaluasi soal yang dikembangkan memiliki karakteristik psikometrik yang baik sebagai alat ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Analisis ini bertujuan untuk menjamin bahwa soal yang disusun tidak hanya layak secara isi, tetapi juga memiliki tingkat keakuratan dan konsistensi yang memadai dalam mengukur kemampuan berpikir siswa.

Validitas isi dianalisis menggunakan persentase kelayakan berdasarkan penilaian validator. Validasi evaluasi dilakukan menggunakan lembar validasi dengan skala Likert 1–4, yang terdiri atas kategori tidak layak, kurang layak, layak, dan sangat layak. Lembar validasi mencakup aspek materi, konstruksi soal, kebahasaan, dan ketercapaian indikator HOTS. Hasil penilaian dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan evaluasi soal pada tahap pengembangan. Uji Validitas butir soal dianalisis menggunakan koefisien *Corrected Item–Total Correlation* untuk mengetahui hubungan antara skor butir dan skor total tes. Evaluasi soal dinyatakan valid apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Uji Reliabilitas evaluasi soal dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach’s Alpha* untuk mengetahui konsistensi internal antarbutir soal.

Analisis uji tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui proporsi siswa yang menjawab soal dengan benar, *Indeks* kesukaran dihitung dengan menggunakan SPSS uji tingkat kesukaran soal. Uji daya pembeda dianalisis untuk mengetahui kemampuan butir soal dalam membedakan 50% siswa berkemampuan tinggi dan 50% siswa berkemampuan rendah, Analisis ini dilakukan dengan menghitung koefisien diskriminasi *Corrected Item-Total Correlation* menggunakan SPSS. Analisis uji distraktor atau pengecoh dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan melihat persentase pemilihan setiap opsi jawaban, di mana pengecoh dinyatakan berfungsi apabila dipilih oleh minimal 5% peserta tes.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan subjek penelitian serta pembatasan tahap pengembangan yang hanya dilaksanakan sampai tahap *Development*, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu penelitian. Akibatnya, evaluasi soal yang dikembangkan belum pada tahap implementasi pembelajaran secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji efektivitas instrumen pada sampel yang lebih besar dan konteks pembelajaran yang lebih beragam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan temuan penelitian mengenai kualitas evaluasi soal pilihan ganda berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi lipatan daun yang telah dikembangkan. Pembahasan difokuskan pada hasil validasi ahli dan uji empiris terhadap siswa yang meliputi validitas isi, validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh. Temuan penelitian ini selanjutnya diinterpretasikan untuk menjelaskan kelayakan evaluasi soal HOTS serta relevansinya dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada pembelajaran kejuruan, khususnya pada kompetensi keahlian kuliner.

Table 1. Results of Expert Validation of HOTS-Based Evaluation Items

Aspek yang dinilai	Jumlah (%)	Kategori
Materi/isi	97,0%	Sangat layak
Kontruksi	99,0%	Sangat layak
Bahasa	100,0%	Sangat layak
Total		98,6%

Sumber: Data Primer (2025)

Hasil validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 98,6%. Temuan ini mengindikasikan bahwa evaluasi soal HOTS telah memenuhi aspek kelayakan materi, konstruksi, dan kebahasaan, serta telah sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi. Tingginya tingkat validitas isi menunjukkan bahwa butir soal telah merepresentasikan kompetensi yang ingin diukur secara tepat, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2014) bahwa validitas isi menjadi dasar utama kelayakan suatu evaluasi pembelajaran.

Table 2. Empirical Validity Test Results of HOTS Evaluation Items

Item Category	Number of Item	Description
Valid Items	22	Item-total correlation Sig. < 0.05
Invalid Items	8	Item-total correlation Sig. ≥ 0.05
Total	30	

Sumber: Hasil analisis SPSS (2025)

Hasil uji validitas empiris terhadap 30 butir soal menunjukkan bahwa sebanyak 22 butir soal dinyatakan valid, sedangkan 8 butir soal dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dieliminasi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara konsisten. Keberadaan beberapa butir soal yang tidak valid dapat disebabkan oleh variasi tingkat pemahaman siswa, kejelasan stimulus soal, atau ketepatan distraktor, sebagaimana dijelaskan oleh Fitriatun., (2016) bahwa validitas empiris sangat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kualitas perumusan butir soal.

Hasil analisis daya pembeda menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori cukup hingga baik. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi soal HOTS mampu membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah secara memadai. Daya pembeda yang cukup dan baik mencerminkan bahwa butir soal telah dirancang dengan stimulus yang menuntut proses berpikir analitis dan evaluatif, sesuai dengan karakteristik HOTS. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014) yang menyatakan bahwa daya pembeda merupakan indikator penting dalam menilai kualitas butir soal.

Table 3. Distractor Effectiveness Analysis

Category	Number of Functioning Distractors	Number of Items	Percentase (%)
Very good	4 functioning distractors	9	40,90%
Good	3 functioning distractors	7	31,80%
Fair	2 functioning distractors	4	18,20%
Poor	1 functioning distractors	2	9,10%

Sumber : Distractor effectiveness analysis using Microsoft Excel (2025).

Hasil analisis fungsi distraktor menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal pilihan ganda yang dinyatakan valid memiliki distraktor yang berfungsi dengan baik, ditandai dengan dominasi kategori sangat baik dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa alternatif jawaban yang disusun telah mampu berperan sebagai pengecoh secara efektif dalam membedakan tingkat pemahaman peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa butir soal dengan kategori cukup dan kurang baik, secara umum kualitas distraktor pada soal HOTS yang dikembangkan tergolong baik dan layak digunakan, dengan tetap memerlukan penyempurnaan pada beberapa opsi pengecoh agar berfungsi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2014) bahwa distraktor yang efektif merupakan ciri soal pilihan ganda yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi soal pilihan ganda berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada materi lipatan daun memiliki kualitas yang sangat baik dan layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi ahli dengan persentase kelayakan sebesar 98,6% yang memenuhi aspek kelayakan isi, konstruksi, dan karakteristik soal HOTS. Selain itu, hasil uji empiris menunjukkan bahwa 22 dari 30 butir soal dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas yang tergolong sangat tinggi. Evaluasi soal yang dikembangkan juga memiliki tingkat kesukaran pada kategori sedang, daya pembeda pada kategori cukup hingga baik, serta distraktor yang berfungsi secara efektif, sehingga mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa secara tepat pada materi

lipatan daun. Namun demikian, masih diperlukan perbaikan terhadap 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid serta penyempurnaan pada butir soal dengan distraktor yang kurang berfungsi agar kualitas evaluasi soal menjadi lebih optimal. Selain itu, mengingat penelitian ini masih terbatas pada tahap pengembangan, penelitian lanjutan perlu dilaksanakan hingga tahap implementasi untuk mengetahui pengembangan evaluasi soal terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan evaluasi soal HOTS ini dapat direkomendasikan untuk digunakan oleh guru SMK baik dalam penilaian formatif maupun sumatif sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Febriani Lukitasari, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing sekaligus Penguji III yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta pengingat berkelanjutan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Kepala Program Studi S1 Pendidikan Tata Boga sekaligus Dosen Penguji I atas masukan, kritik, dan penilaian yang konstruktif dalam penyempurnaan penelitian. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Fitri Komala Sari, S.TP., M.Sc. selaku Dosen Penguji II atas saran dan evaluasi yang membangun demi peningkatan kualitas penelitian ini. Penghargaan dan terima kasih yang tulus disampaikan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Wadini dan Ibu Tutik Lestari, atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Serta pihak-pihak lain yang berkontribusi dan terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ade Rahayu. (2025). Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis Dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Agus Rustamana, Khansa Hasna Sahlina, & Delia Ardianti. (2024). Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Ali, M. K., Ali, F. F., Ali, R. I., & Hasanah, A. (2025). Membangun Kompetensi Berpikir Tinggi Dan Keterampilan Kerja: Analisis Perbandingan Taksonomi Bloom Revisi Dan Taksonomi Simpson/Harrow Dalam Konteks Pendidikan SMA Dan SMK. *Cognoscere: Jurnal komunikasi dan media pendidikan*.
- Amin, N., Nasruni, N., Zainuddin, N., & Mutmainnah, A. (2023). Higher, Medium And Lower Order Thinking Skills In The Book Al-'Arabiyah Baina Yadaik. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.29240/Jba.V7i2.8414>
- Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Butir Soal Sumatif Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal ilmu pendidikan*, 6(1), 964-975.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, S. D. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pengembangan Mcintire Pada Materi Suhu Dan Kalor [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. UNY Repository. https://eprints.uny.ac.id/71423/1/Fulltext_Sendi%20dwi%20ashari_17604224044.pdf
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan. (2025). Capaian Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner Fase E Untuk SMK/MAK. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Djami, C., & Kuswandono, P. (2020). Teachers' Strategies To Implement Higher-Order Thinking Skills In English Instruction. *The Journal Of English Language And Literature*, 4, 25-40. <https://doi.org/10.31002/Metathesis.V4i1.2048>
- Facione, P. A. (2015). *Permission To Reprint For Non-Commercial Uses Critical Thinking: What It Is And Why It Counts*. Peter A. Facione, Measured Reasons LLC.
- Fitriatun, A., & Sukanti, S. (2016). Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Butir Soal Latihan Ujian Nasional Ekonomi Akuntansi Di MAN Maguwoharjo. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 5(8).
- Ginting, P., Hasnah, Y., Hasibuan, S. H., & Batubara, I. H. (2021). Evaluating Cognitive Level Of Final Semester Examination Questions Based On Bloom's Revised Taxonomy. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 186-195.
- Hameed, R., & Wijesekera, H. (2024). Enhancing Higher Order Thinking Skills In A Sri Lankan English Medium Instruction Science Classroom: An Action Research. *Proceedings Of The Sliit International Conference On Advancements In Sciences And Humanities [Sicash]*. <https://doi.org/10.54389/Cies8006>
- Hamzah, H., Hamzah, M. I., & Zulkifli, H. (2022). Systematic Literature Review On The Elements Of Metacognition-Based Higher Order Thinking Skills (HOTS) Teaching And Learning Modules. *Sustainability*, 14(2), 813.

-
- Hermansah, F. N., & Widiati, A. S. (2022). Developing Higher-Order Thinking Skills Reading Comprehension Questions for Senior High School Students. *Magister Scientiae*, 50(1). <https://doi.org/10.33508/mgs.v50i1.3758>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Vokasi*.
- Khalil, N. A., & Wardana, M. R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi Scratch Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 121-130. Students. *Global Regional Review*. [https://doi.org/10.31703/Grr.2024\(Ix-I\).03](https://doi.org/10.31703/Grr.2024(Ix-I).03)
- Kurnia, T. D., Lati, C., Fauziah, H., & Trihanton, A. (2019, October). Model Addie Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3d Pageflip. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika (SNPM)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 516-525).
- Lorensa, M. S. (2024). *Pengembangan Instrumen Tes Materi Ekosistem Dan Perubahan Lingkungan Berbasis Higher Order Thinking Skills Dengan Bantuan Google Formulir* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Balitar, Blitar).
- Maharani, R. T., & Basyirun, B. (2025). Analysis Of Plant-Based Culinary Program Design To Improve Vocational High School Students Competence. *Journal Of Vocational And Career Education*.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nurfauziyah, N., Sjaifuddin, S., & Taufik, A. N. (2023). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Tema Siaga Bencana Untuk Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, 8(1), 15-23.
- Parel, M., & Sujarwati, I. (2025). Analysis Of Higher Order Thinking Skills Questions In Reading Exercises Of "Bright" Book For Ninth Grade. *Journal Of English Language Teaching And Learning (JETLE)*. <https://doi.org/10.18860/Jetle.V6i1.30849>
- Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., Hardi, Y., & Alghiffari, E. K. (2024). Question Making Training With LOTS, MOTS, And HOTS Cognitive Levels For High School Teachers. *Journal Of Social And Community Development*, 1(01), 9-18.
- Purwanti, H., & Nurwati, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Blended Learning Pada Pembelajaran Dasar-Dasar Kuliner. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 380–387.
- Putri, R. E., Suryanto, S., & Mardapi, D. (2022). *Development of higher order thinking skill assessment in social studies*. *International Journal of Educational Research and Evaluation (IJERE)*, 11(3), 345–356.
- Rahmi, N., & Ahsani, N. (2024). An Analysis Of Higher Order Thinking Skill Questions In Reading Comprehension In School Final Examination In Bima. *Journal Of Social And Economics Research*. <https://doi.org/10.54783/Jser.V5i2.233>
- Rostikawati, Y., Suhara, A. M., & Ismayani, M. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Neurosains Berbantuan Aplikasi Wordwall Dalam Menganalisis Dan Merancang Soal HOTS. *Semantik*, 12(1), 114-124.
- Saifer, S. (2024). *Teaching Higher-Order Thinking To Young Learners, K–3: How To Develop Sharp Minds For The Disinformation Age* (1st Ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781032683423>
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif Dan Subjektif Untuk Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Kelas Vii Smp N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99-109.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, M., Nappu, S., & Baso, F. (2024). The Students' Question Strategy And Their Higher Order Thinking Skill In Learning English. *English Language Teaching Methodology*. <https://doi.org/10.56983/Eltm.V4i2.326>
- Wardani, I. I. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Wordwall Untuk Mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa SMP Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan.
- Widana, I. W. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *JISAE*, 3(1), 32-44.
- Winanda, K. P. (2023). *Pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada materi IPA kelas VIII semester ganjil* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). UIN Suska Riau Repository.
-